

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Maka yang dapat peneliti temukan sebagai berikut.

1. Profil

a.) Profil Sekolah MTs. Miftahul Qulub Polagan

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1.) NSM | :121235280020 |
| 2.) NPSN | :20583330 |
| 3.) Nama madrasah | :MTs. Miftahul Qulub |
| 4.) Status madrasah | :Swasta |
| 5.) Waktu belajar | Pagi |
| 6.) NPWP | :02.715.661.1.608.000 |
| 7.) Nomor telepon | :087850562008 |

b.) Lokasi madrasah

- | | |
|-----------------------|----------------------------------|
| 1.) Jalan/kampung | :Jalan Masaran |
| 2.) Desa/kelurahan | :Polagan |
| 3.) Kecamatan | :Galis |
| 4.) Kabupaten/kota | :Pamekasan |
| 5.) Provinsi | :Jawa Timur |
| 6.) Kode pos | :69382 |
| 7.) Titik koordinat | :Lintang:7142931 Bujur:113550878 |
| 8.) Wilayah geografis | :Dataran rendah |

- 9.) Wilayah khusus :Daerah terpencil/terbelakang
- c.) Akreditasi Madrasah Terakhir
- 1.) Status akreditasi terakhir :A
 - 2.) No. SK akreditasi terakhir :972/BAN-SM/SK/2019
 - 3.) TMT SK akreditasi terakhir :13/11/2014
 - 4.) Tanggal berakhir akreditasi :13/11/2019
 - 5.) Nilai akreditasi terakhir :90.00
 - 6.) Data Kepala Madrasah
- d.) Nama lengkap :Ali Mahfud
- 1.) Gelar akademik :M.Pd (gelar belakang)
 - 2.) Jenis kelamin :Laki-laki
 - 3.) Status kepegawaian :Non PNS
 - 4.) Pendidikan terakhir :S2
 - 5.) Status sertifikasi :Sudah sertifikasi
 - 6.) No telepon :08179300228
- e.) Rekap pendidik dan tenaga kependidikan (PTK)

Tabel 4.1 Jumlah kepala madrasah, wakil kepala, pendidik dan tenaga kependidikan

No	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			7	
3.	Jumlah Pendidik		3	25	12
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi		3	9	7

5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13		2	3	2
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			3	1

2. Kesulitan guru non IPS dalam mengajar mata pelajaran IPS disekolah.

Kesulitan guru non IPS yang peneliti temui dalam mengajar Mata Pelajaran IPS di sekolah MTs. Miftahul Qulub Polagan, yaitu dalam penguasaan materi, hal ini dapat peneliti ketahui melalui beberapa pengumpulan data melalui observasi ketika guru Non IPS mengajar di daam kelas. Selain itu masih terdapat beberapa kesulitan-kesulitan lainnya yang dialami oleh guru non IPS dalam mengajar Mata Pelajaran IPS di sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan

Terkait dengan kesulitan mengajar guru dapat kita lihat melalui bagaimana cara guru menerapkan strategi ataupun metode pembejaran di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik atau tidak terhadap siswa.

Berdasarkan wawancara saya dengan kepala sekolah yang ada di MTs. Miftahul Qulub Polagan yaitu Bapak Ali Mahfud terkait dengan guru non IPS yang ada di sekolah MTs. Miftahul Qulub Polagan beliau mengatakan bahwasanya:

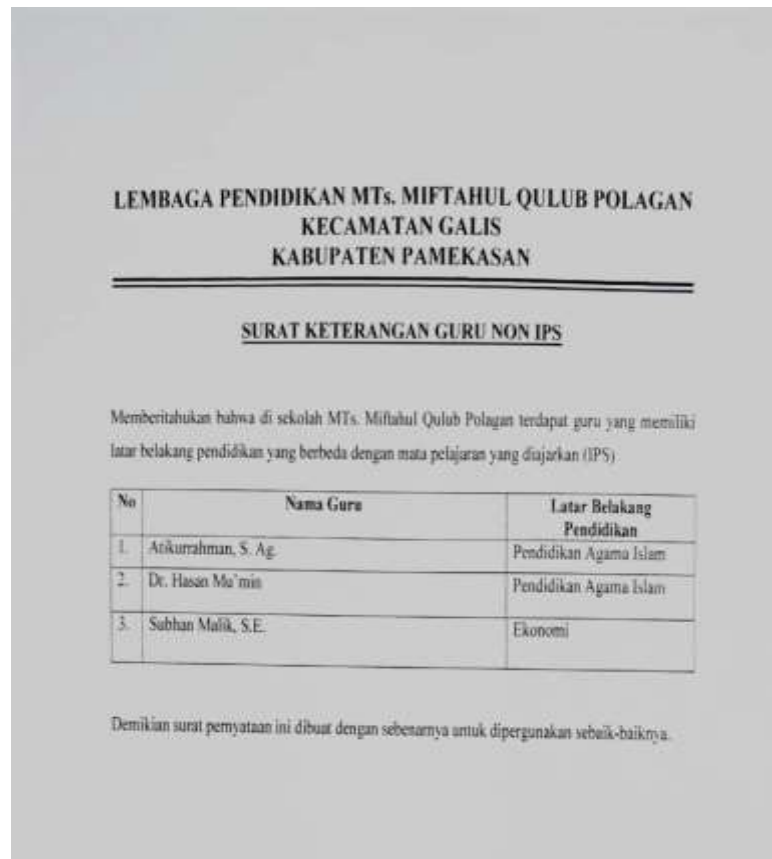
“Di sekolah ini memang terdapat guru non IPS, guru non IPS itu sama halnya dengan guru yang bukan jurusan IPS yang linier. Diantaranya Bapak Hasan Mu'min, Bapak Atiqurrahman, dan ada juga Bapak Subhan Malik. Disini bapak Subhan merupakan guru yang latar pendidikannya berasal dari bidang ekonomi akan

tetapi masih ada keterkaitan dengan pembelajaran IPS terpadu. Jadi kompetensi guru IPS disekolah ini di dapat dari pengalaman mengajar beberapa tahun disekolah. Kemudian tentang kompetensi yang lain itu dibuktikan dengan adanya sertifikat guru (SERGUR), jadi sertifikatnya itu sudah IPS meskipun latar belakang pendidikannya bukan IPS. Kenapa sertifikat yang dimiliki guru merupakan latar belakang IPS? Karena dulu itu semua jurusan bisa mengajar apapun tapi nanti ada istilah diklat atau PLPG. Jadi ada semacam pelatihan profesi guru, karena mapelnya itu IPS maka yang dipelajari ketika PLPG itu merupakan mata pelajaran IPS. Kalau di masa-masa sekarang guru yang mengajar mata pelajaran IPS harus mempunyai ijazah yang linier, jika tidak maka tidak akan masuk ke data guru”.¹

Dari wawancara diatas dapat peneliti katakan bahwasanya guru-guru non IPS yang terdapat di MTs. Miftahul Qulub Polagan belajar melalui pengalamannya selama mengajar bertahun-tahun sehingga hanya merasakan beberapa kendala, berbeda dengan saat awal-awal mengajar. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah, untuk membuktikan kompetensi seorang guru saat ini diperlukan adanya sertifikat guru seperti sebuah ijazah yang linier dan memang sesuai dengan bidangnya, berbeda dengan zaman dulu semua jurusan dapat dengan bebas mengajar apa saja dan jika ingin menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan hanya perlu melakukan PLPG yang sesuai dengan bidang yang diajarkan.

Penelitian ini dapat dibenarkan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi surat pernyataan dari pihak sekolah yang sudah disetujui secara tidak langsung oleh kepala sekolah MTs. Miftahul Qulub Polagan:

¹ Ali Mahfud, S.Pd I, Kepala Sekolah MTs. Miftahul Qulub Polagan, Wawancara Langsung (10 Juli 2020).



Gambar 4.1 Surat Pernyataan Adanya Guru Non IPS di MTs. Miftahul Qulub Polagan

Berdasarkan surat dokumentasi diatas dapat memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah, dengan adanya surat pernyataan tersebut dapat di benarkan bahwa di MTs. Miftahul Qulub Polagan benar-benar terdapat guru non IPS yang sudah lama mengajar di sekolah. Hal itu dikarenakan kekurangan guru pengajar IPS, oleh karena itu pihak sekolah sedang berusaha untuk mencari guru yang memiliki sertifikat guru IPS untuk dijadikan guru pengajar IPS di sekolah untuk menggantikan guru non IPS tersebut.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru non IPS yang ada disekolah MTs Miftahul Qulu Polagan, Beliau menyampaikan bahwasanya:

“ketika saya mengajar IPS memang pada awal mengajar memang ada kesulitan tapi setelah beberapa tahun mengajar bahkan sekarang sudah 12 tahun mengajar otomatis kesulitannya berkurang dan mulai terbiasa. Salah satu kesulitan saya dalam mengajar IPS, selain bisa menguasai materi IPS harus bisa juga menguasai materi IPS yang lain seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi. karena memang jurusan IPS terpadu itu tidak hanya satu mata pelajaran saja akan tetapi sesuai dengan yang saya jelaskan tadi seperti materi pelajaran IPS lainnya”.²

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa beliau memang mengalami kesulitan pada saat awal mengajar sebagai guru IPS, akan tetapi beliau mulai terbiasa melalui pengalamannya selama mengajar beberapa tahun sebagai guru non IPS, namun tidak menutup kemungkinan beliau masih merasakan beberapa kendala dalam mengajar seperti penguasaan setiap materi yang akan diajarkan. Jadi harus melakukan persiapan ekstra sebelum mulai mengajar, apalagi disini beliau mengajar IPS terpadu sehingga beliau tidak hanya mempelajari satu materi pelajaran saja tapi juga diikuti dengan materi pembelajaran lainnya.

Wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi terhadap bapak Atikurrahman saat sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar:

² Atikurrahman, S. Ag. Guru IPS MTs. Miftahul Qulub Polagan, wawancara langsung, (10 Juli 2020).



Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengajar di MTs. Miftahul Qulub Polagan

Setelah melakukan observasi secara langsung ke dalam kelas, seperti yang terdapat pada hasil dokumentasi diatas selama pelajaran berlangsung guru pengajar hanya sedikit menjelaskan mengenai materi yang diajarkan dan lebih banyak membaca materi yang terdapat di buku pegangan, dari hal itu memang benar penguasaan materi pembelajaran memang menjadi kendala bagi guru non IPS, pembelajaran yang seperti itu tentu kurang efektif terhadap pembelajaran peserta didik dalam proses belajar mengajar karena belum tentu siswa memahami dan menangkap apa yang ingin disampaikan oleh guru pengajar, akan lebih baik jika juga diikuti dengan penjelasan yang lebih lengkap dan terperinci tentu juga dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung dalam penyampaian materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mewawancarai satu lagi guru pengajar IPS, dalam sesi wawancara:

“Ada beberapa kesulitan mulai dari media pembelajaran, harus menghadapi anak didik yang berbeda karakter, dan terutama sebagai guru non IPS penguasaan materi yang terpenting. Kemudian pada saat pembelajaran materi yang dipahami sudah selesai dijelaskan dan masih tersisa waktu pembelajaran maka saya hanya bisa mengisi yang tersisa tersebut dengan memberikan pertanyaan pada siswa ataupun memberikan soal-soal untuk dikerjakan. Kemudian saya juga perlu mencari media pembelajaran terkait dengan pembelajaran IPS agar memudahkan anak didik dalam memahami pelajaran. Terkadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan siswa karena keterbatasan pengetahuan”.³

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh bapak Hasan yaitu penguasaan materi, kurangnya media pembelajaran, dan kendala peserta didik. Beliau juga pernah sesekali kehabisan materi pembahasan sehingga beliau lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi dengan memberikan tugas maupun melempar pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, selain juga kesulitan memahami materi pembelajaran, bapak Hasan juga merasa sarana media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah juga kurang, oleh karena itu peneliti mencantumkan data dokumen dan menandai bagian yang mencantumkan beberapa fasilitas yang masih kurang untuk digunakan oleh peserta didik:

³ Drs. Hasan Mu'min. Guru IPS MTs. Miftahul Qulub Polagan, wawancara langsung, (10 Juli 2020).

a Prasarana Pendukung Pembelajaran					
No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	320	137	450	
2.	Meja Siswa	337	120	450	
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	12	9	20	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	11	10	20	
5.	Papan Tulis	14	5	19	
7.	Lemari di Ruang Kelas	9	10	19	
	Komputer yang ada di Lab. Komputer	4	0	40	
9.	Alat Peraga PAI				
0.	Alat Peraga IPA (Sains)				
1.	Bola Sepak	3		3	
2.	Bola Voli	2		2	
3.	Bola Basket	2		2	
4.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	3		3	
5.	Lapangan Sepakbola/Futsal		1	1	
6.	Lapangan Bulutangkis		1	1	
7.	Lapangan Basket				
8.	Lapangan Bola Voli		1	1	
1) Status Kepemilikan: 1: Milik Sendiri 2: Bukan Milik Sendiri					
a Prasarana Pendukung Lainnya					
No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan	
		Baik	Rusak		
	Lapangan Bas yang ada di Lab. Komputer	2	0	1	
	Komputer Milik yang ada di Lab. Komputer	2	0		
3.	Printer	2	2		
4.	Televisi	1			
5.	Mesin Fotocopy				
5.	Mesin Fax				
7.	Mesin Scanner	1	1		
	LCD Proyektor	1	0		
9.	Layar (Screen)	1	1		
0.	Meja Guru & Pegawai	32	8		
1.	Kursi Guru & Pegawai	30	10		
2.	Lemari Arsip	3	4		

Gambar 4.4 Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs. Miftahul Qulub Polagan

Berdasarkan data dokumen diatas bahwa pendukung pembelajaran yang disediakan sekolah sangat kurang, bagaimanapun media elektronik sekarang sangat membantu dalam pembelajaran siswa untuk menambah pengetahuan terlebih lagi di dalam lingkungan pesantren.

Dapat peneliti katakan berdasarkan hasil observasi secara langsung bahwa di sekolah MTs. Miftahul Qulub Polagan memang benar adanya guru non IPS hal itu dapat di buktikan melalui surat keterangan yang diberikan oleh pihak sekolah. Kemudian peneliti juga melakukan observasi secara langsung di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran,

setelah peneliti amati, pembelajaran yang dilakukan gur pengajar memang kurang efektif dengan adanya beberapa materi yang kurang tersampaikan dengan baik kemudian rasa keingin tahuan siswa yang diajukan melalui pertanyaan tidak terjawab dan masih tertunda pada pertemuan yang akan datang, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penguasaan materi memang benar dialami oleh guru pengajar seperti yang sudah disebutkan dalam sesi wawancara.

3. Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS oleh Guru non IPS

Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran IPS oleh guru Non IPS, terdapat beberapa kesulitan dimana, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII, dia menyampaikan bahwasanya:

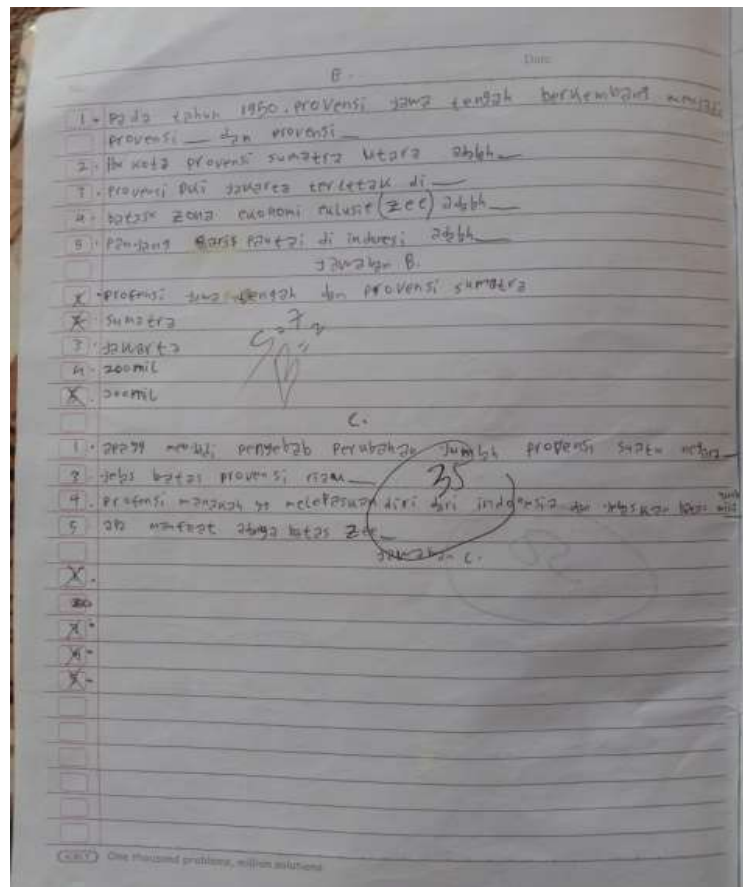
“Peneliti mewawancarai siswa kelas VIII, dalam wawancara tersebut ia mengatakan bahwa ada sedikit kesulitan terhadap beberapa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pengajar, saya tidak bisa menangkap point penting dari materi yang disampaikan oleh guru, seperti saat sedang membahas mengenai macam-macam dan letak benua, sehingga saya perlu menanyakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan guru, karena saya akan lebih paham jika dijelaskan secara perlahan dan lebih rinci”.⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena guru masih kurang baik dalam menyampaikan materi yang disampaikan pada peserta didik, kemudian guru juga masih memerlukan beberapa referensi terkait materi pembelajaran agar lebih memudahkan dengan penyampaian materi dengan lebih rinci, dan yang paling penting guru

⁴ Yunita Fitriani. Siswa kelas VIII, MTs. Miftahul Qulub Polagan, wawancara langsung, (10 Juli 2020).

memerlukan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar lebih lancar, karena dalam hal materi yang membahas tentang benua diperlukan sebuah peta sebagai gambaran kepada peserta didik untuk lebih bisa menangkap materi yang telah disampaikan.

Wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi tugas hasil belajar siswa yang menjadi narasumber.



Gambar 4.5 Tugas Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan dokumen hasil belajar siswa diatas dapat peneliti katakan bahwa pembelajaran guru non IPS berdampak pada hasil belajar siswa yaitu nilai tugas siswa sangat rendah. Hal itu dapat dikatakan bahwa apa yang disampaikan oleh guru pengajar tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

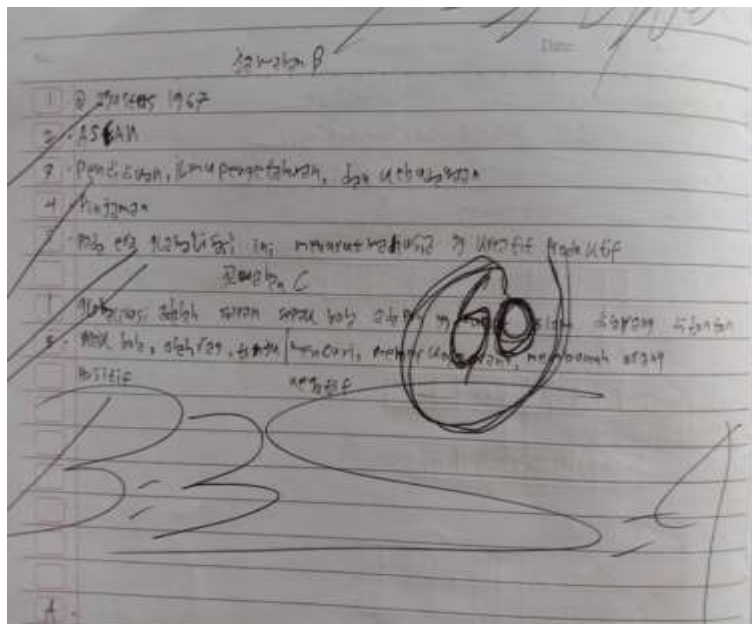
Disini peneliti sempat mewawancarai salah satu yang menjadi perwakilan dari kelas VIII, dia menyampaikan bahwasanya:

”Memang mengalami sedikit kesulitan dalam beberapa hal. sebenarnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan akan tetapi saya tidak mengerti dengan pembahasan materi yang disampaikan, saat guru sedang menjelaskan saya sering merasa kebingungan dengan beberapa materi yang disampaikan, jadi ketika pembahasan materi selesai saya bertanya kembali kepada guru terkait point yang belum saya pahami. Kemudian saya merasa kesulitan ketika guru menugaskan untuk mempelajari sendiri materi yang ada di buku dan langsung memberi soal. Saya lebih suka saat guru mengajar dengan menjelaskan disertai dengan gambaran terkait materi yang di bahas, sehingga saya merasa lebih mudah memahami dan mengikuti pembelajaran”.⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik kurang memahami penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal itu kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi yang dimiliki oleh guru pengajar seperti yang sudah di bahas melalui wawancara dengan guru pengajar IPS. Kemudian guru juga lebih memfokuskan pada peserta didik dengan mencari sendiri jawaban dari tugas yang diberikan tanpa menjelaskan materi secara menyeluruh terlebih dahulu, sehingga peserta didik merasa kebingungan akibat kurangnya pemahaman materi yang dipelajari, seperti yang kita tahu kemampuan setiap peserta didik antar individu tidak sama.

Berikut adalah hasil dokumentasi tugas hasil belajar siswa:

⁵ Ilham Wildan. Siswa kelas VIII MTs. Miftahul Qulub Polagan, wawancara langsung, (10 juli 2020).



Gambar 4.6 Tugas Hasil Belajar Siswa

Tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai siswa perwakilan dari kelas IX, ia mengatakan:

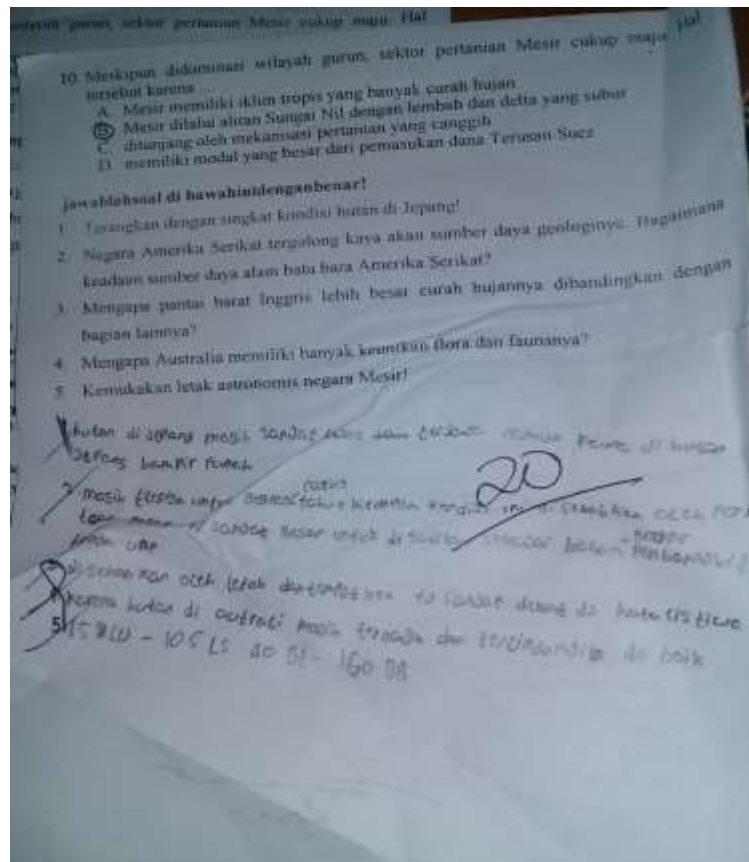
”Pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik, akan tetapi terkadang ada beberapa hal yang kurang di pahami dari penjelasan guru dan saya terkadang juga sedikit kesulitan sehingga saya minta di jelaskan ulang. Media pembelajaran terkadang kurang jelas karena ada beberapa objek yang tidak bisa di tampilkan secara langsung. Kemudian kesulitan yang saya rasakan juga ketika guru menyuruh kita untuk mempelajari sendiri yang ada di buku kemudian langsung diberikan tugas maupun soal”⁶

Dapat peneliti simpulkan bahwa tidak jauh berbeda dengan wawancara bersama siswa sebelumnya yang sama-sama mengalami kesulitan dalam hal kurangnya pemahaman materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru pengajar, kemudian kurangnya media pembelajaran untuk membantu peserta didik lebih mengembangkan pengetahuannya dan kemudian guru yang lebih membebankan pada

⁶ Ferdian Dinata. Siswa kelas IX MTs. Miftahul Qulub Polagan, wawancara langsung, (10 juli 2020).

peserta didik dalam hal mempelajari dan memahami sendiri apa yang ada di dalam buku, yang pada kenyataannya tidak semua siswa dapat melakukannya seperti mudah memahami apa yang ia pelajari tanpa arahan dari guru.

Dampak pembelajaran terhadap peserta didik dapat dilihat melalui dokumentasi hasil ulangan peserta didik sebagai berikut.



Gambar 4.7 Hasil Ulangan Siswa

Kendala yang dihadapi guru non IPS memang sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil ulangan diatas, nilai yang diperoleh sangat kurang memuaskan dan tentu saja masih jauh di bawah KKM, hal ini masih sangat diperlukan bimbingan pembelajaran terhadap peserta didik.

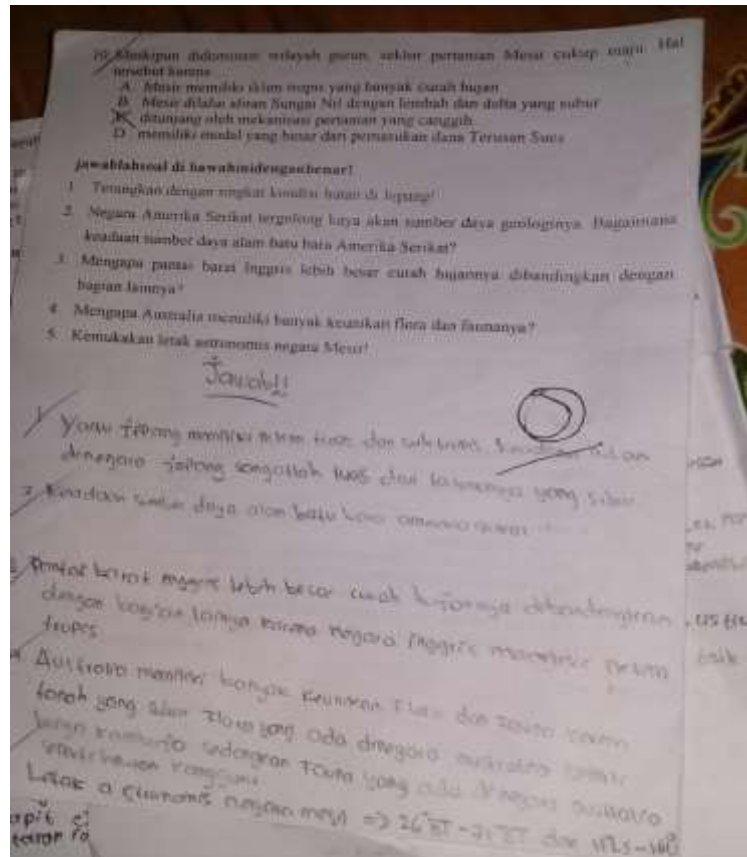
Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas IX, ia mengatakan bahwasanya:

”Pembelajaran yang dilakukan guru saya merasa agak bosan karena hanya sekedar mendengar penjelasan dari guru saja, kemudian setelah selesai langsung diberikan tugas. Saya tidak tau dan tidak dapat memahami apa yang di sampaikan guru. Biasanya setelah diberikan tugas saya menghampiri guru untuk menanyakan sekilas tentang materi yang tidak saya mengerti. Terkadang guru hanya menyuruh untuk mencari jawaban dari soal yang beliau berikan di buku paket. Saat guru tidak sedang menjelaskan materi beliau hanya menyuruh menulis rangkuman materi yang ada di buku paket. Jadi saya masih kurang banyak mengerti mengenai materi pelajaran dikelas.”⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa guru kurang menguasai kelas dan metode pembelajaran yang digunakan guru pengajar kurang bervariasi sehingga peserta didik cepat merasa bosan. Sehingga dalam hal ini peserta didik kehilangan minat dalam rasa keingintahuannya tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru, karena apa yang ingin disampaikan guru tidak sampai kepada peserta didik. Disini guru juga kurang bisa menguasai kelas dan tidak dapat menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran dikelas tidak maksimal dan terasa membosankan.

Kurangnya pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang menarik yang membuat peserta didik kehilangan minat dalam belajar dapat di buktikan dengan hasil ulangan sebagai berikut.

⁷ Faridiyanto. Siswa kelas IX MTs. Miftahul Qulub Polagan, wawancara langsung, (10 juli 2020).



Gambar 4.8 Hasil Ulangan Siswa

Hasil nilai ulangan diatas juga termasuk dalam faktor kurangnya pemahaman materi yang telah disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil dokumentasi diatas dapat menunjukkan bahwa guru non IPS yang memiliki beberapa kendala dalam pembelajaran IPS terutama dalam penguasaan materi sangat berdampak kurang baik terhadap hasil belajar peserta didik, hal itu dapat diperkuat dengan adanya dokumen yang menunjukkan hasil belajar dan hasil ulangan siswa yang menunjukkan nilai yang kurang memuaskan. Dari hal ini dapat dibenarkan bahwa dalam pembelajaran

masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas melalui hasil wawancara observasi dan juga pengamatan, maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait dengan problematika guru non IPS dalam mengajar IPS yaitu :

1. Kesulitan yang dihadapi guru non IPS dalam mengajar mata pelajaran IPS di sekolah

Berdasarkan temuan peneliti terkait permasalahan guru non IPS yang ada di MTs. Miftahul Qulub Polagan, bahwa memang terdapat kesulitan dalam mengajar IPS yang dialami guru pengajar seperti kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan kepada anak didik, hal ini karena sedikit pengetahuan yang dimiliki guru terkait pembelajaran IPS dan tidak seluas pengetahuan yang dimiliki guru yang memang memiliki latar belakang pendidikan IPS. Kurangnya media pembelajaran terkait pembelajaran IPS sehingga kurang efektif dalam merangsang daya berpikir anak didik, kemudian banyak hal yang perlu dilakukan guru pengajar IPS, dalam hal sering mengikuti workshop atau kajian terkait IPS, mengikuti perkembangan dan mencari info-info seputar IPS. Itu semua sebagai acuan dan pembelajaran bagi guru pengajar untuk dijadikan gambaran dan referensi agar bisa di terapkan di dalam kelas. Jadi perlu banyak usaha bagi guru yang terbilang tidak sama antara latar belakang pendidikan yang dimiliki dengan apa yang diajarkan dalam mengajar. Kemudian guru kurang bisa menguasai kelas

sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik, hal ini membutuhkan metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Dan yang terakhir media pembelajaran, beberapa dari guru pengajar tidak menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran.

2. Dampak pembelajaran yang dilakukan guru non IPS terhadap hasil belajar anak didik

Anak didik kurang bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru karena pengetahuan yang diperoleh oleh guru pengajar tidak terperinci apalagi ditambah dengan kurangnya sarana media pembelajaran yang berguna untuk mendorong daya berpikir anak didik sehingga anak didik hanya sekedar mendengarkan saja, maka dari itu anak didik mengalami kesulitan dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini ketika guru kehabisan materi untuk di sampaikan maka anak didik hanya dituntut untuk melakukan pembelajaran sendiri melalui buku, hal itu tidak akan efektif karena akan ada beberapa murid yang mengalami kesulitan, tidak semua murid mampu memahami hanya dengan belajar sendiri tentu saja akan perlu arahan dari guru pengajar juga. Oleh karena itu guru pengajar dituntut harus benar-benar menguasai materi pembelajaran terutama harus

melakukan persiapan yang benar-benar matang sebelum memulai proses belajar mengajar dan guru juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak didik.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan peneliti diatas, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan yang dihadapi guru non IPS dalam mengajar mata pelajaran IPS di sekolah

Kendala maupun kesulitan dalam pembelajaran merupakan persoalan yang umum, karena setiap proses pasti akan mengalami kesulitan tersendiri yang dialami oleh tiap individu tak terkecuali oleh seorang guru yang sudah menempuh pendidikan. Dalam problema yang dihadapi akan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru terlepas dari bagaimana cara ia mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, dalam hal ini problema yang dihadapi oleh guru terbagi menjadi dua yaitu problem internal dimana masalah yang timbul dari diri sendiri seperti halnya kompetensi profesional guru dalam hal penguasaan bahan ajaran, keterampilan mengajar, maupun bidang sikap (mencintai profesinya). Dan yang kedua problem external yaitu masalah yang timbul dari luar guru seperti media pembelajaran, fasilitas belajar, maupun karakter peserta didik.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs. Miftahul Qulub Polagan terdapat permasalahan atau kesulitan serupa yang dialami guru-

guru pengajar mata pelajaran IPS terlebih lagi guru yang memang non IPS. Setelah peneliti melakukan penelitian secara keseluruhan, kesulitan yang dialami oleh guru non IPS lebih condong dalam problem internal dimana masalah yang timbul melalui diri sendiri, mengapa demikian karena guru pengajar masih merasa kesulitan dalam penguasaan materi atau bahan ajar. Mereka masih belum bisa memaparkan maupun menjelaskan secara terperinci atau secara luas mengenai materi yang mereka ajar sehingga mereka lebih menitik beratkan pada peserta didik dengan menyuruh peserta didik mempelajari sendiri melalui buku. Selain itu ada juga guru yang mengalami problem external juga dimana masalah yang timbul dari luar guru seperti kurangnya media pembelajaran dan karakter peserta didik, dalam hal ini kurangnya media pembelajaran juga menjadi permasalahan tersendiri dan proses belajar mengajar, dalam pembelajaran media sangat penting sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan hal yang ingin disampaikan guru. Karakter peserta didik yang berbeda-beda juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena dapat dilihat dari bagaimana cara mengatasi hal tersebut sebagai seorang pengajar.

Dalam beberapa hal diatas guru-guru tersebut mengatasi beberapa permasalahan tersebut melalui pengalamannya selama mengajar bertahun-tahun, seperti dalam hal media pembelajaran mereka menyiasatinya dengan mengajak peserta didik belajar diluar ruangan sehingga mereka dapat melakukan interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Kemudian dalam hal mengatasi karakter peserta

didik mereka menyiasatinya dengan melakukan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan rasa keingin tahun dalam proses belajar mengajar. Dan yang terakhir sebagaimana yang kita tahu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan apa diajarkan merupakan kesulitan tersendiri bagi guru non IPS sehingga mereka perlu melakukan banyak usaha untuk mengatasinya seperti banyak menghadiri seminar dan acara-acara lainnya yang mengkaji persoalan yang berkaitan dengan IPS, kemudian mempelajari IPS melalui media-media terkait pembelajaran IPS terbaru, dan banyak-banyak mempelajari buku-buku pelajaran IPS sehingga dapat memahami secara luas dan mendalam. Sehingga ketika menerapkannya di dalam kelas guru tidak mengalami kebingungan lagi dalam hal kehabisan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Dampak pembelajaran yang dilakukan guru non IPS terhadap hasil belajar anak didik

Seperti yang kita tahu bahwa seorang guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Peranan guru disini dalam hal penguasaan materi, merencanakan dan mempersiapkan materi pembelajaran, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik dan mengembangkan materi pembelajaran. Mengenai guru non IPS yang terdapat dalam penelitian ini, seperti yang sudah dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa terdapat beberapa kendala seperti dalam hal penguasaan materi, media

pembelajaran, mengontrol peserta didik. Akibat dari kendala tersebut dampaknya kepada peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena guru pengajar kurang menguasai materi pembelajaran, karena kurangnya media pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam mengajar maka peserta didik tidak mendapat gambaran apa yang disampaikan guru, pengetahuan yang terbatas karena guru pengajar tidak menjelaskan secara rinci dan jelas hal itu disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki guru non IPS terbatas dan tidak mencakup secara luas dan terperinci, butuh waktu lama bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran karena peserta didik masih perlu bimbingan dari guru pengajar. Jika guru menyuruh peserta didik mempelajari sendiri apa yang ada di buku maka hal tersebut masih sangat kurang efektif, karena kemampuan peserta didik itu berbeda-beda dan tidak semua materi dapat mudah di pahami.